

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis. Kesimpulan yang dibuat peneliti mengacu pada permasalahan: *pertama*, mendesain pembelajaran IPS yang kontekstual di SMP Negeri 1 Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dengan memasukkan konsep etos kerja, entrepreneurship, dan peningkatan rasa percaya diri siswa. *Kedua*, pelaksanakan pembelajaran IPS yang kontekstual di SMP Negeri 1 Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dengan memasukkan konsep etos kerja, entrepreneurship, dan peningkatan rasa percaya diri siswa. *Ketiga*, mendeskripsikan hasil pembelajaran IPS yang kontekstual di SMP Negeri 1 Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dengan memasukkan konsep etos kerja, entrepreneurship, dan peningkatan rasa percaya diri siswa.

Pertama, mendesain pembelajaran IPS yang kontekstual di SMP Negeri 1 Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dengan memasukkan konsep etos kerja, entrepreneurship, dan peningkatan rasa percaya diri siswa. Permasalahan ini diambil berdasarkan kondisi awal siswa sebagaimana yang telah dijelaskan penulis di bagian pendahuluan, yakni siswa dengan latar belakang keluarga yang sederhana dan berada di lingkungan perkebunan menyebabkan pola pikir mereka terkungkung pada apa yang ada di lingkungan sekitar mereka, apa yang menjadi pola pikir orang tua mereka secara tidak langsung melekat erat pada diri siswa.

Tidak ada pemikiran bagaimana caranya supaya bisa keluar dari situasi yang kurang mendukung bagi mereka untuk maju, dan bagaimana untuk hidup lebih baik dan mencapai sesuatu yang selama ini dianggap suatu hal yang mustahil bagi mereka. Adanya pemikiran bahwa *hidup cukup seperti ini, sudah untung seperti ini* dan *hanya untuk hari ini* harus dirubah ke arah pemikiran yang lebih maju. Ke arah pemikiran bahwa “saya” (dalam hal ini siswa), yang mana hanya sebagai anak buruh perkebunan dan petani biasa bisa menjadi seseorang yang berhasil, bisa membanggakan keluarga dan masyarakat dan bisa bermanfaat bagi orang banyak. Dengan penjelasan yang telah dipaparkan diatas penulis mengambil konsep ini (etos kerja, entrepreneurship, dan peningkatan rasa percaya diri siswa) dan memasukkannya dalam materi pelajaran. Tidak hanya sebagai pemberian *doktrin*, tetapi memotivasi siswa supaya lebih maju lagi, baik dalam hal belajar, pola pikir, cita-cita maupun cara pandang hidup ke depan. Proses belajar mengajar diharapkan bukan hanya sebagai transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan ada manfaat yang bisa diambil siswa dari proses pembelajaran tersebut sehingga bisa diterapkan dan digunakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mendesain pembelajaran tersebut bukan;ah hal yang mudah. Konsep-konsep yang akan dikembangkan mungkin belum dipahami siswa, atau siswa sama sekali tidak mengetahui dan belum pernah mendengarnya. Untuk itulah diperlukan suatu usaha yang keras, ketelitian dan kerjasama peneliti dengan pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran. Peneliti yang mana bertindak sebagai pelaksana senantiasa selalu berkonsultasi dengan dengan semua pihak merencanakan pembelajaran yang efektif supaya penerapan dan pelaksanaan pembelajaran IPS

yang kontekstual dengan memasukkan ketiga konsep diatas berjalan dengan baik dan lancar dan tentunya mencapai kesuksesan sebagaimana apa yang diharapkan penulis. Materi pelajaran disampaikan tidak hanya materi secara mutlak, tetapi dengan menyisipkan konsep-konsep yang telah di rancang.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran IPS yang kontekstual di SMP Negeri 1 Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dengan memasukkan konsep etos kerja, entrepreneurship, dan peningkatan rasa percaya diri siswa. Pada awalnya, penulis mengalami kesulitan baik itu yang datangnya dari siswa maupun dari penulis sendiri. Siswa yang menerima pembelajaran IPS yang kontekstual dengan memasukkan konsep etos kerja, entrepreneurship dan peningkatan rasa percaya diri ini merupakan siswa kelas 7, dimana mereka baru memasuki jenjang pendidikan SMP. Kebiasaan mereka pada waktu di SD tebawa sampai SMP yang mana mereka terbiasa “disuapi”. Hal ini membuat mereka kurang berkeinginan dan termotivasi untuk mengutarakan pendapat, gagasan dan ide-ide yang mungkin akan memperkaya pembelajaran. Pengetahuan yang terbatas juga membuat mereka kurang berani untuk menjawab, bertanya, dan menyanggah. Pada umumnya mereka baru pertama kali mendengar konsep-konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Selain itu latar belakang keluarga yang pada umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah menyebabkan adanya rasa malu atau bahkan minder untuk bergaul dengan teman apalagi berbicara dengan guru. Hal inilah yang justru menjadi tantangan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian ini dan berusaha mewujudkan apa yang diharapkan yaitu adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

Kondisi seperti ini tidak berjalan lama, setelah dua pertemuan, ada perubahan sikap dari para siswa. Keberanian untuk bergaul dengan teman melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas dan berbicara dengan guru pun sudah mulai muncul. Untuk selanjutnya, masalah-masalah yang muncul di awal penelitian sudah bisa diatasi dengan baik.

Ketiga, mendeskripsikan hasil pembelajaran IPS yang kontekstual di SMP Negeri 1 Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dengan memasukkan konsep etos kerja, entrepreneurship, dan peningkatan rasa percaya diri siswa. Permasalahan ketiga ini sangat menyenangkan bagi peneliti karena hasil yang dicapai sudah bisa dikatakan berhasil, bahkan melebihi apa yang ditargetkan penulis. Seperti yang telah dipaparkan diatas yang mana siswa pada awalnya hanya duduk diam dan dengar apa yang diampaikan guru, meng-iyakan semua, dan melennya bulat-bulat dikarenakan belajar di sekolah hanya sebatas belajar, tidak ada manfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata dan membosankan, dirubah ke arah pemikiran bahwa belajar itu menyenangkan, bisa bermanfaat bagi diri siswa, keluarga, bahkan lingkungan. Melalui pengembangan konsep etos kerja, entrepreneurship dan peningkatan rasa percaya diri siswa dituntun untuk merubah pola pikir, tindakan dan perilaku serta gaya hidup supaya dia menjadi seseorang yang berhasil, walaupun berhasil hanya bagi dirinya sendiri. Latar belakang keluarga tidak menentukan nasib dia ke depannya, yang bisa menentukan adalah diri sendiri. Siswa yang pada awalnya tidak mengerti sama sekali apa itu etos kerja atau entrepreneurship lambat laun diajak untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan nyata dia sebagai seorang siswa,

anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Sebagai siswa, salah satu perubahan yang dialami siswa melalui peningkatan etos kerja yaitu dengan adanya peningkatan motivasi anak untuk belajar, minimal datang ke sekolah dengan niat untuk belajar supaya mendapat sesuatu yang bermanfaat, sesampainya di sekolah dia bisa bersosialisasi dengan teman dan guru dan bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian situasi belajar menyenangkan dan membuat anak lebih bersemangat lagi untuk sekolah. Tidak ada lagi rasa tidak percaya diri atau minder, tidak ada lagi malu untuk bergaul dengan teman ataupun guru, dan hilangnya rasa malas untuk mengerjakan tugas.

Dengan hasil seperti yang telah dipaparkan diatas, penulis beranggapan bahwa penelitian ini berhasil. Adanya perubahan pola pikir, sikap dan tindakan serta adanya cita-cita untuk menjadi seseorang yang berhasil sehingga bisa menjadi kebanggaan keluarga dan bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitar merupakan sebuah indikasi bahwa siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Konsep-konsep yang dikembangkan penulis (etos kerja, entrepreneurship dan peningkatan rasa percaya diri siswa) tidak mengharuskan dan membentuk siswa menjadi seorang pengusaha yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan buat orang disekitarnya, tetapi menuntun dan mengarahkan pola pikir siswa supaya bisa berpikir sampai ke arah itu. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan yaitu aplikasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan akan menambah pengetahuan serta penggunaan model pembelajaran yang lebih tepat supaya dalam melakukan proses belajar mengajar siswa tidak dijejali dengan metode itu-itu saja sehingga siswa merasa bosan, serta dapat dijadikan acuan selanjutnya bagi dunia pengajaran, khususnya bagi peneliti.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat merubah pola pikir siswa yang pada umumnya terpatok pada kondisi dimana mereka tinggal, lingkungan keluarga khususnya, dengan segala keterbatasan yang ada menyebabkan timbulnya rasa kurang percaya diri pada diri mereka untuk meraih cita-cita hidup yang lebih baik. Dengan dilaksanakannya pembelajaran IPS yang kontekstual, siswa diharapkan bisa mengoptimalkan potensi yang ada pada diri mereka dan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk meraih cita-cita dan memperbaiki hidup kearah lebih baik lagi sehingga dia bisa merubah nasib diri dan keluarganya. Selain itu siswa diharapkan terhindar dari kejenuhan dalam mengikuti pelajaran IPS, karena melalui cara ini siswa bisa menemukan sesuatu yang baru dan proses belajar mengajar akan lebih bermakna bagi siswa.

3. Bagi guru mata pelajaran IPS, model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menggunakan metode belajar sehingga dapat lebih bervariasi.
4. Bagi sekolah, dalam hal peningkatan mutu pembelajaran, peneliti berharap penggunaan model pembelajaran seperti ini dapat dikembangkan oleh guru di sekolah baik pada tingkat SD, SMP, ataupun SMA yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

